

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DENGAN MEDIA  
MINDMAP DAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN PKN KELAS VII SMP NEGERI 8PADANG**

Oleh  
Akmal  
Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang

---

**ABSTRACT**

*The method that is often used by teachers in Civics is to use the lecture method which tends to be teacher-centered, so that the learning atmosphere becomes boring. Finally, it has an impact on the low student learning outcomes. Therefore, innovation is needed in the use of learning models that involve students actively in order to achieve optimal learning outcomes. Mind map and discussion learning models can be used as alternatives that can encourage students to actively develop their potential. The problems taken are: 1) How are student learning activities in the Civics learning process using discussion learning methods with mind map media and conventional discussions at SMP Negeri 8 Padang 2) Is there a difference in Civics learning outcomes between students who receive discussion method learning with mind map media? and conventional discussions at SMP Negeri 8 Padang. The objectives of this study were: 1) to find out how students' learning activities in the Civics learning process used the discussion learning method with mind map media and conventional discussions at SMP Negeri 8 Padang, 2) to find out whether there were differences in PKN learning outcomes between students who received learning methods. discussion learning with mind map media and conventional discussions at SMP Negeri 8 Padang. The population in the study, namely the seventh grade students of SMP Negeri 8 Padang in 2020, totaled 65 students. The sample was taken using a cluster random sampling technique, namely taking samples from the population randomly within the population. The variables in this study were student learning outcomes in Civics subjects. Data collection techniques were taken through tests, documentation and observation. The research data were analyzed using validity, reliability, level of problem difficulty, sample average similarity test, and test test. The results showed the average student learning activity in two meetings, namely the experimental class of 77.18 and the control class of 75.10. . While the average value of the experimental class posttest results is 81.7, while the control class is 72.88. Test the hypothesis using the SPSS 21 program. The t count is 4.759 t table with  $dk\ 2n - 2 = 62$  at a significant level of 0.05 is 1.670, so  $t\ count > t\ table$  then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. It means that there is a difference in learning outcomes between the experimental class and the control class. Thus, the discussion learning model using mind map media is effective in improving the learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 8 Padang.*

**Keywords:** *mind map learning model, discussion model, student learning outcomes*

**LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari buruk menjadi lebih baik. Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia ditempuh dengan berbagai cara salah satunya melalui pendidikan. Pemerintah Indonesia telah banyak melakukan berbagai perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia agar dapat menciptakan sistem pendidikan yang baik sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun kualitas sistem pendidikan itu sendiri. Hakikat pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi bahwa, Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran ini terbentuk interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Proses pembelajaran yang efektif akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Keefektifan sebuah proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran guru dan siswa itu sendiri. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan siswa memiliki antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran tersebut, maka proses pembelajaran yang efektif tersebut akan dapat tercipta.

Dalam sebuah proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PPKn, siswa harus mampu mengembangkan diri dan aktif agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Apabila dalam sebuah pembelajaran siswa terlibat aktif, baik saat sesi tanya jawab dengan guru maupun pada saat mengerjakan tugas, maka guru akan mengalami kesulitan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PPKn, yakni dengan Model Pembelajaran Kooperatif. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif ini siswa akan dapat berkerja sama dengan teman satu kelompok untuk dapat memahami materi yang disampaikan guru serta meningkatkan 4 kemampuan siswa untuk berdiskusi bersama dengan kelompoknya. Siswa akan terdorong untuk saling bekerja sama serta berperan aktif dalam kelompoknya untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi pelajaran.

Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PPKn dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik eksternal maupun internal. Salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru memengaruhi tingkat Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PPKn dalam proses pembelajaran. Seorang guru memiliki peran yang penting dalam sebuah proses pembelajaran di mana guru harus mampu mentransfer ilmu kepada siswanya dan mampu mendorong siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat mendorong Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PPKn .

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Strategi ini kini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan (Sanjaya, 2013: 242). Model Pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tipe seperti STAD, *Group Investigation*, *Jigsaw*, NHT, TGT dan TPS. Berdasarkan perbandingan tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif tersebut tipe *Jigsaw* dipilih untuk diterapkan karena dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siswa akan mempelajari materi dalam kelompok ahli dan kelompok asal sehingga seluruh siswa akan terlibat aktif dan memiliki tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

*Jigsaw* membagi siswa ke dalam kelompok kecil dengan anggota 4-6 orang yang heterogen dan saling ketergantungan positif serta bertanggung jawab secara mandiri atas ketuntasan bahan ajar yang mesti dipelajari dan menyampaikannya kepada anggota kelompok asal (Isjoni, 2010: 79).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini, dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran dan juga dua rekan observer. Penelitian Tindakan Kelas ini menawarkan cara dan prosedur baru bagi guru untuk dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi pada siswa.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Siklus I**

Refleksi dilakukan setelah tindakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siklus I dilaksanakan. Berdasarkan refleksi ini diketahui hasil pengamatan pada beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan diantaranya indikator membaca materi PPKn KD. 3.4 Menganalisa makna dan arti Kebangkitan Nasional 1908 dalam perjuangan Kemerdekaan, bertanya mengenai materi PPKn KD. 3.4 Menganalisa makna dan arti Kebangkitan Nasional 1908 dalam perjuangan Kemerdekaan yang belum dipahami, mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, menyampaikan atau menyanggah pendapat, mencari materi dari sumber lain (internet atau buku pelajaran), indikator mengerjakan tugas atau latihan. Selain itu, terdapat 23 siswa yang perlu mendapatkan perhatian agar Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PPKn meningkat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini tidak dilakukan oleh guru mata pelajaran karena guru berhalangan hadir di awal pembelajaran dan guru masuk ke kelas setelah pembelajaran berlangsung selama 90 menit sehingga guru hanya mengamati jalannya pembelajaran dari pertengahan hingga akhir.

Permasalahan lain yang muncul pada siklus I ini adalah pemanfaatan waktu yang kurang maksimal, kerja sama dalam kelompok baik kelompok ahli maupun kelompok asal masih kurang karena ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi siswa langsung bertanya kepada guru, kemudian pada saat siswa berada pada kelompok asal masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika teman dalam satu kelompok menjelaskan materi. Untuk dapat memperbaiki hal tersebut berdasarkan hasil diskusi bersama guru mata pelajaran PPKn ditentukan beberapa rencana perbaikan yang akan dilaksanakan di siklus II yaitu dengan mengurangi waktu diskusi siswa pada saat di kelompok ahli agar tidak terlalu lama dan menyebabkan waktu diskusi di kelompok asal tidak cukup. Selain itu, pada saat memberikan soal diskusi kelompok sebaiknya soal diberikan setelah masing-masing siswa dalam kelompok asal saling menjelaskan materi yang diperoleh dari kelompok ahli.

### **Siklus II**

Refleksi dilakukan setelah tindakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* siklus II dilaksanakan seperti pada siklus I. Refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi tindakan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus II.

Proses pembelajaran dengan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari persentase Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PPKn yang telah mencapai kriteria minimal 75% yang telah ditetapkan meskipun masih ada beberapa hal yang menjadi refleksi pada siklus II. Adapun hal yang masih menjadi refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Indikator menjawab pertanyaan dan menyampaikan atau menyanggah pendapat pada saat kelompok diberikan kesempatan menjawab soal diskusi yang telah diberikan oleh guru masih belum mencapai kriteria minimal 75%. Hanya ada beberapa kelompok yang selalu aktif menjawab dan masih ada kelompok yang pasif dalam diskusi sehingga diperlukan adanya variasi lain pada saat sesi diskusi dilaksanakan di lain pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan persentase Aktivitas Pada Mata Pelajaran PPKn sehingga penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dicukupkan sampai pada siklus II.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PPKn siswa kelas VIII F SMP Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2019/2020, siklus II menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PPKn dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan oleh masing-masing persentase indikator aktivitas yang telah diamati pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan persentase Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn dapat mencapai skor minimal yang telah ditentukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan:

- a. Membaca materi PPKn Kompetensi Dasar. Menganalisa makna dan arti Kebangkitan Nasional 1908 dalam perjuangan Kemerdekaan . Indikator membaca materi Menganalisa makna dan arti Kebangkitan Nasional 1908 dalam perjuangan Kemerdekaan Kompetensi Dasar Menganalisa makna dan arti Kebangkitan Nasional 1908 dalam perjuangan Kemerdekaan mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 69,79% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 84,38%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 14,58%. Peningkatan ini terjadi karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk dapat menjelaskan materi sesuai dengan bagian masing-masing kepada anggota kelompok sehingga setiap siswa lebih banyak

- membaca agar mampu menguasai materi.
- b. Bertanya mengenai materi menganalisa makna dan arti kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan indikator bertanya mengenai materi PPKn Kompetensi Dasar Menganalisa makna dan arti Kebangkitan Nasional 1908 dalam perjuangan Kemerdekaan. Penyesuaian mengalami peningkatan dengan penerapan kepada anggota kelompok dan guru sehingga siswa dapat memahami materi lain
- c. Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok Indikator mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 64.58% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 75.00%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 10.42%. Peningkatan ini terjadi karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan materi yang dipelajari di kelompok ahli maka setiap siswa berusaha membuat catatan agar dapat lebih memahami materi dan menjadikannya sebagai acuan pada saat menjelaskan materi di dalam kelompok asal.
- d. Menjawab pertanyaan
- Indikator menjawab pertanyaan mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 42.71% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 62.50%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 19.79%. Peningkatan ini terjadi karena siswa telah memahami materi bagiannya sehingga lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan. Namun berdasarkan data di atas, indikator ini belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan meskipun pada pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan.
- e. Menyampaikan atau menyanggah pendapat
- Indikator menyampaikan atau menyanggah pendapat mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 56.25% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 59.38%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 3.13%. Peningkatan ini terjadi karena adanya diskusi dalam kelompok maupun pada saat pembahasan soal sehingga siswa belajar menyampaikan pendapatnya baik secara individu maupun mewakili kelompok. Namun berdasarkan data di atas, indikator ini belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan meskipun pada pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas VIII F Tahun Ajaran 2019/2020 yang dibuktikan dengan data sebagai berikut:

1. Peningkatan persentase rata-rata Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PPKn yang

diperoleh melalui penskoran data hasil observasi sebesar 16.54% berdasarkan hasil perolehan skor siklus I persentase rata-rata Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PPKn sebesar 60.29% meningkat menjadi 76.82% pada siklus II.

2. Kriteria minimal setiap indikator Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PPKn adalah 75%. Pada siklus I jumlah indikator yang telah memenuhi kriteria minimal 75% sebanyak 1 dari 8 indikator. Pada siklus II jumlah indikator yang telah memenuhi kriteria minimal 75% sebanyak 6 dari 8 indikator atau sebesar 75% dari jumlah indikator yang diamati.

### **Saran**

#### 1. Bagi Guru

a. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat selalu terlibat aktif dalam pembelajaran.

b. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua indikator yang masih belum memenuhi kriteria minimal 75% yakni indikator menjawab pertanyaan dan indikator menyampaikan atau menyanggah pendapat. Dengan demikian guru hendaknya dapat lebih memotivasi siswa agar lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan maupun menyampaikan dan menyanggah pendapat pada saat pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memancing siswa agar berani menjawab pertanyaan ataupun menyampaikan dan menyanggah pendapat dengan menunjuk siswa secara acak sehingga suasana diskusi dalam kelas akan hidup dan semakin menarik siswa untuk selalu terlibat aktif.

c. Berdasarkan hasil penelitian masih ada 11 siswa yang belum mencapai kriteria minimal 75%. Guru diharapkan dapat lebih mampu memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih optimal.

d. Guru hendaknya selalu memotivasi siswa untuk selalu aktif rajin dan giat serta memiliki rasa tanggung jawab dalam memahami materi dalam pembelajaran dan tidak hanya karena terdapat *rewards*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto dan Muljo, R. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem. Pendidikan Nasional.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komuniiasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.